

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP KETEPATAN
SWAMEDIKASI OBAT KETOCONAZOLE DI APOTEK X DAERAH
SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG**

SHERLYTA OKTAVIAN ALEXANDRA HANDAYANI

NIM 15.214

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

YAYASAN PUTERA INDONESIA

Pembimbing,



Nur Amalia Rostikarina, S.Farm., Apt

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP KETEPATAN
SWAMEDIKASI OBAT KETOCONAZOLE DI APOTEK X DAERAH
SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG**

*Level of Community Knowledge Against Accuracy Swamedication Medicine
Ketoconazole At Pharmacy X Region Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*

Sherlyta Oktavian Alexandra Handayani

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Ketoconazole adalah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur. Masyarakat di sekitar Apotek X daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang sering mengalami gatal-gatal yang disebabkan oleh jamur maupun alergi selalu membeli obat Ketoconazole. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketepatan swamedikasi obat Ketoconazole. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Hasil dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi mendapatkan skor 72,6% yang cukup. Hasil dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat obat diperoleh data 67,1% yang berarti cukup. Hasil dari tingkat pengetahuan tentang tepat golongan diperoleh 88,15% yang masuk dalam kategori baik. Hasil dari tingkat pengetahuan tentang tepat dosis diperoleh 76,35% yang masuk dalam kategori baik. Hasil dari tingkat pengetahuan tentang tepat waktu diperoleh 81,5% yang berarti pengetahuan baik dan hasil dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat diperoleh 69,75% yang berarti cukup. Total presentase skor tentang swamedikasi, tepat obat, tepat golongan, tepat dosis, tepat waktu dan efek samping diperoleh 75,75% yang cukup.

Kata Kunci: Ketepatan, Obat, Pengetahuan, Swamedikasi

ABSTRACT

Ketoconazole is a medicine used to treat skin diseases caused by fungi. People around Pharmacy X in Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang often experience itching due to fungus or allergy always buy medicine Ketoconazole. This study aims to determine the level of public knowledge of the accuracy of medicine swediatrics Ketoconazole. This study used descriptive method with qualitative approach. The results of the level of public knowledge about swamedication scored 72.6% which means enough. The results of the level of public knowledge about the right medicine is 67.1% of the data which means enough. The results of the level of knowledge about the group must be obtained 88.15% which belongs to the good category. The result of knowledge level about the exact dose obtained 76,35% which is in good category. The result of the

knowledge level on the timing was obtained 81.5%, which means that good knowledge and the result of the level of public knowledge about drug sampling effect obtained 69.75% which means enough. Total percentage score on self-medication, proper treatment, appropriate grade, proper dosage, timely and side effect is 75.75% which means enough.

Keywords: Accuracy, Medication, Knowledge, Swamedication

PENDAHULUAN

Swamedikasi (*self-medication*) atau yang biasa dikenal dengan pengobatan sendiri merupakan penggunaan obat-obatan dengan maksud mengobati diri sendiri atau terapi tanpa saran dari praktisi kesehatan ataupun resep dokter (Dhoan, 2014). Pengobatan sendiri mencakup dari memperoleh obat tanpa resep, membeli obat dari resep lama yang sudah pernah diberikan oleh dokter, berbagi obat-obatan dari lingkungan keluarga maupun tetangga serta penggunaan obat-obatan yang sudah pernah ada dirumah.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2011, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terdapat 66,82% orang sakit di Indonesia yang melakukan swamedikasi. Angka ini relative tinggi dibandingkan presentase penduduk yang berobat jalan k dokter (45,8%) (BPS, 2011 dalam Hantoro, 2014). Obat antijamur termasuk obat yang banyak digunakan swamedikasi

oleh masyarakat. Pada tahun 2011, Fernand melakukan penelitian tentang penggunaan obat Ketoconazole secara swamedikasi oleh masyarakat di lingkungan pedesaan Cibereyeuh , Ciamis Jawa Barat. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebanyak 78% responden pernah menggunakan obat Ketoconazole secara swamedikasi (Fernand, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat Ketoconazole secara swamedikasi pada masyarakat di daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Pada masyarakat di daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang sebagian besar pada saat terjadi reaksi gatal-gatal entah karena disebabkan oleh alergi ataupun jamur selalu membeli obat Ketoconazole. Sediaan yang dibeli biasanya berupa pil atau tablet maupun salep. Masyarakat yang membeli obat tersebut biasanya

sudah mendapat informasi dari obat lama setelah dari dokter, keluarga maupun tetangga sekitar. Masyarakat sudah langsung merasa cocok dengan obat tersebut karena sudah terbiasa dan percaya karena rekomendasi dari keluarga, teman maupun tetangga.

Berdasarkan fenomena yang ada diatas, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang ketepatan swamedikasi obat Ketoconazole. Oleh karena itu, sebagai seorang Farmasis perlu memaksimalkan perannya dalam memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terhadap pasien sehingga pasien mengetahui tentang indikasi yang tepat dari obat Ketoconazole tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian,

fenomena maupun fakta yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk narasi.

Populasi dan Sampel

Populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien di Apotek X daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang membeli obat Ketoconazole baik oral maupun topikal pada tahun 2017 sebanyak 365 orang, sehingga perkiraan pasien yang membeli dalam bulan maret adalah 38 orang.

Sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara “*Purposive Sampling*”. Jadi pemilihan sampel dilakukan dengan pemilihan tingkat atau strata dengan acak dari anggota populasi. Teknik pengambilan sample “*Purposive Sampling*” menggunakan kriteria yang telah dipilih yaitu inklusi dan eksklusi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup terdiri dari 5 butir pertanyaan untuk variabel X (tingkat pengetahuan swamedikasi) dan 10 butir pertanyaan

untuk variabel Y (Ketoconazole) dimana setiap butir pertanyaan mewakili sub indikator dalam penelitian ini.

Teknik Kerja

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan para pegawai yang berwenang di lingkungan perusahaan untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Analisa Data

1. Koreksi : memeriksa kebenaran data kuesioner dari responden yang telah dikumpulkan.

Penilaian : menentukan skor atau nilai dari item pernyataan setelah data lengkap. Penilaian variabel yang diteliti.

Pengetahuan tentang swamedikasi obat Ketoconazole. Dengan mengacu pada rumus Arikunto,

2010 maka kriteria untuk tingkat pengetahuan pasien di Apotek X Daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang tentang swamedikasi obat Ketoconazole dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Pengetahuan baik
: 76% - 100%

b. Pengetahuan cukup
: 56% - 75%

c. Pengetahuan kurang
: 40% - 55%

- d. Pengetahuan sangat kurang
: < 40%

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum akan menampilkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden. Sedangkan data khusus akan menguraikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat Ketoconazole di Apotek X Daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi

Kuesione r	Sko r	Sko r max	Persentas e (%)
1	26	38	68,4%
2	24	38	63,2%
3	33	38	86,8%
4	29	38	76,3%
5	24	38	68,6%
Total	136	190	363,3%

Rata-rata	72,6%
-----------	-------

Berdasarkan data tabel diatas diketahui rata rata tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi sebesar 72,6% yang termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat obat

Kuesione r	Sko r	Sko r max	Persentas e (%)
6	24	38	63,2%
7	27	38	71%
Total	51	76	134,2%
Rata-rata			67,1%

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui rata rata responden tentang tingkat pengetahuan pasien tentang tepat obat adalah sebesar 67,1% yang berarti pengetahuan cukup baik.

3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat golongan

Kuesione r	Sko r	Sko r Max	Persentas e (%)
8	34	38	89,5%
9	33	38	86,8%
Total	67	76	176,3%
Rata-rata			88,15%

Berdasarkan data tabel diatas rata rata tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat golongan obat adalah sebesar 88,15% yang berarti pengetahuan baik.

4. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat dosis

Kuesione r	Sko r	Sko r max	Persentas e (%)
10	30	38	79%
11	28	38	73,7%
Total	58	76	152,7%
Rata-rata			76,35%

5. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat waktu

Kuesione r	Sko r	Sko r Max	Persentas e (%)
12	27	38	71%
13	35	38	92%
Total	62	76	163%
Rata-rata			81,5%

Berdasarkan data dari tabel diatas diperoleh data tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat waktu penggunaan obat diperoleh rata-rata sebesar 81,5% yang berarti pengetahuan baik.

6. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang waspada efek samping

Kuesione r	Sko r	Sko r Max	Persentas e (%)
14	29	38	76,3%
15	24	38	63,2%
Total	53	76	139,5%

Rata-rata	69,75%
-----------	--------

Berdasarkan data dari tabel diatas untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang waspada efek samping diperoleh rata-rata sebesar 69,75% yang berarti pengetahuan cukup baik.

7. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat secara umum

Sub variabel	Sko r	Sko r Ma x	Persentas e (%)
Swamedikasi obat	136	190	71,6%
Tepat obat	51	76	67,1%
Tepat golongan	67	76	88,2%
Tepat dosis	58	76	76,3%
Tepat waktu	62	76	81,6%
Waspada efek samping	53	76	69,7%

Total	427	570	454,5%
Rata-rata		75,75%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat Ketoconazole di Apotek X Daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang terbanyak tentang tepat golongan diperoleh skor 67 dengan persentase 88,2%, selanjutnya tepat waktu diperoleh dengan skor 62 dengan persentase 81,6%, kemudian tentang tepat dosis obat diperoleh skor 58 dengan persentase 76,3%, lalu waspada efek samping diperoleh skor 53 dengan persentase 68,7% dan yang terendah tepat obat didapatkan skor 51 dengan persentase 67,1%. Jadi dalam keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat Ketoconazole diperoleh persentase sebesar 75,75% dengan predikat cukup baik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi obat Ketoconazole di Apotek X Daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten

Malang yang meliputi nama lain pembelian obat di Apotek tanpa resep dari dokter disebut swamedikasi responden sudah mengetahui dengan cukup baik. tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat obat sudah cukup dimengerti oleh masyarakat seperti jika timbul bercak putih yang disertai gatal atau ruam merah pada kulit pasien harus membeli obat Ketoconazole baik oral maupun topikal. Hasil analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat golongan obat sudah baik seperti masyarakat sudah mengetahui jika obat Ketoconazole tersebut adalah obat yang indikasinya untuk penyakit yang disebabkan jamur kulit dan termasuk dalam golongan obat keras.

Hasil analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang tepat dosis sudah baik untuk mengetahui ketersediaan obat Ketoconazole adalah ada yang minum (oral) dan salep (topikal). Hasil analisis tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang waktu penggunaan obat misalnya seperti sudah harus meminum obat Ketoconazole apabila sudah timbul bercak putih yang ditimbulkan oleh

jamur ataupun ruam merah pada lipatan kulit masyarakat sudah tahu harus ke Apotek untuk membeli obat yang diminum maupun yang salep sudah cukup baik. Hasil analisis tentang waspada efek samping tentang penggunaan obat Ketoconazole baik oral maupun topikal sudah cukup baik.

Total prosentase skor tentang swamedikasi, tepat obat, tepat golongan, tepat dosis, tepat waktu dan efek samping obat diperoleh 75,75% dengan kriteria cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat Ketoconazole di Apotek X Daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang diperoleh prosentase 75,75% dengan kategori cukup baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ivoryanto E, Sidharta B, Illahi RK. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen Relationship Between Formal Education Level and Knowledge About Oral Antibiotics Used in Klojen Subdistrict Pharmacies. Issue 2:31-36.
- Jubaedah L, Studi P, Tata P., Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian kosmetika tradisional produk dalam negeri.
- Farmasi JS, Harahap NA, Tanuwijaya J. 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. Issue;3(May):186-192.
- Kusuma P, Putri D. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu di TV terhadap Perilaku KB pada Wanita atau Pria dalam Usia Subur. Hal:46-56.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Departemen Farmakologi dan Fakultas Kedokteran. 2011. *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Retnowati TRI, Ekonomi F, Dharma US. 2008. *Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Konsumen Terhadap Atribut-Atribut Produk Minuman Isotonik*. Studi Kasus Pada Mahasiswa / i Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ruditya AN, Chalidyanto D. 2015. *Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Penilaian Kualitas Produk Apotek Rawat Jalan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Yulia PR, Baga LM, Djohar S. 2016. *Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Apotek Dan Tingkat Pengetahuan Konsumen Mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian Yang Berlaku (Studi Kasus Di Kota Depok)*.